

**Analisis Potensi Diri Anggota Ekstrakurikuler Paskibra  
di Sekolah Dasar**

**Neng Melawati<sup>1</sup>, Arsyi Rizqia Amalia<sup>2</sup>, Din Azwar Uswatun<sup>3</sup>**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

<sup>1</sup>nengmella043@ummi.ac.id, <sup>2</sup>arsyirizqiaamalia@ummi.ac.id,

<sup>3</sup>dinazwar@ummi.ac.id

**ABSTRACT**

*This research aims to analyze the personal potential of extracurricular members in elementary schools. This research uses descriptive qualitative research, qualitative research emphasizes meaning rather than generalizations and the data cannot be resolved using statistical calculations. Qualitative research is research that provides an overview of a phenomenon or situation that occurs. The aim of this research was to determine the personal potential of the extracurricular members of the Paskibra at SDN Kebonjati. The results of the research show that the potential for extracurricular members grows, where the author observes this potential from several indicators, including: Thinking Potential/Intellectual Intelligence, Emotional Potential/Emotional Intelligence (EQ), Physical Potential, and Social Potential. In several of these indicators, the author observes several aspects that prove the growth of personal potential in paskibra members at Kebonjati Elementary School, including: Memory, Creativity, Discipline, Motivation, Maintaining Optimal Physical Condition, Coordination, Building Cohesion, Confident Attitude, and Responsible Attitude.*

**Keywords:** *Personal Potential, Paskibra Extracurricular, Elementary School*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi diri pada anggota ekstrakurikuler di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi dan datanya tidak dapat diselesaikan dengan perhitungan statistik. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memberikan gambaran tentang suatu fenomena atau keadaan yang terjadi. Tujuan penelitian ini di lakukan untuk mengetahui potensi diri pada anggota ekstrakurikuler paskibra di SDN Kebonjati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tumbuh potensi diri pada anggota ekstrakurikuler dimana potensi tersebut diamati penulis dari beberapa indikator, diantaranya adalah : Potensi Berpikir/Kecerdasan Intelektual, Potensi Emosi/ Kecerdasan Emosional (EQ), Potensi Fisik, dan Potensi Sosial. Dalam beberapa indikator ini pun penulis mengamati beberapa aspek yang membuktikan tumbuhnya potensi diri pada anggota paskibra di SDN Kebonjati, diantaranya : Daya Ingat, Kreativitas, Disiplin, Motivasi, Memelihara Kondisi Fisik Secara Optimal, , Koordinasi, Membangun Kekompakan, Sikap Percaya Diri, dan Sikap Bertanggung Jawab.

**Kata kunci:** Potensi Diri, Ekstrakurikuler Paskibra, Sekolah Dasar

## PENDAHULUAN

Setiap individu perlu memahami dirinya sendiri, pahami terhadap apa yang ada dalam diri baik secara fisik maupun psikis. Pemahaman diri penting bagi setiap individu untuk memahami dirinya secara realistis, baik kelebihan maupun kekurangannya. Tujuan akhir dari pemahaman diri ini adalah menerima diri sendiri apa adanya. Pengetahuan diri bergantung pada memiliki informasi yang akurat dan valid tentang diri. Informasi pribadi tertentu dapat digunakan untuk tujuan pengarahan diri sendiri, identifikasi, dan pengambilan keputusan. Potensi diri dapat dikatakan sebagai kemampuan yang dimiliki dan mampu dikembangkan oleh seseorang melalui pelatihan, pengalaman dan pendidikan untuk mencapai kesuksesan, karena kemampuan tersebut masih terpendam dalam diri seseorang. Hal ini diperkuat penelitian Sari (dalam Kartiani & Asgar, 2021: 34) menjelaskan bahwa "Potensi diri dapat dikatakan sebagai sebuah kekuatan yang masih terpendam dalam diri individu berupa fisik, karakter, minat, bakat, kecerdasan dan nilai-nilai yang akan tetapi belum dimanfaatkan dan diolah oleh individu tersebut".

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di luar jam sekolah sebagai wadah untuk menumbuhkan potensi, minat dan bakat peserta didik yang akan memberikan penguatan pendidikan karakter. Kegiatan ini bila dilakukan tanpa jelas tujuannya, maka akan sia-sia hasilnya. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan beragam bakat, minat dan kreativitas. Hal ini selaras dengan pendapat peneliti Bangun (2018: 30) yang menyatakan bahwa dengan hadirnya berbagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan hobi, bakat dan potensinya. Dari penjelasan di atas pada hakikatnya kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah untuk menumbuhkan potensi, minat dan bakat peserta didik yang akan memberikan penguatan pendidikan karakter serta membina komunikasi dan kerja sama dengan orang lain. Sesuai dengan penelitian penulis adalah ekstrakurikuler paskibra ini dapat menumbuhkan potensi diri pada siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas hal tersebut mendorong penulis untuk mengetahui bagaimana potensi diri anggota ekstrakurikuler di SDN Kebonjati. Pada hal ini penulis menggunakan Potensi diri meliputi potensi dasar umum atau yang bisa disebut dengan kecerdasan dan potensi dasar khusus atau yang bisa disebut dengan bakat. Ada beberapa jenis potensi diri, salah satunya adalah yang dikemukakan oleh Nashori (dalam Kurniawan, 2022:209), yakni diantaranya adalah Potensi Berpikir/Kecerdasan Intelektual (IQ); Potensi Emosi/Kecerdasan Emosional (EQ); Potensi Fisik; serta Potensi Sosial beberapa indikator di diantaranya adalah: Potensi Berpikir/Kecerdasan Intelektual, Potensi Emosi/ Kecerdasan Emosional (EQ), Potensi Fisik, dan Potensi Sosial. Dalam beberapa indikator ini pun penulis mengamati beberapa aspek yang membuktikan tumbuhnya potensi diri pada anggota paskibra di SDN Kebonjati, diantaranya: Daya Ingat, Kreativitas, Disiplin, Motivasi, Memelihara Kondisi Fisik Secara Optimal, Koordinasi, Membangun Kekompakan, Sikap Percaya Diri, dan Sikap Bertanggung Jawab.

## METODE PENELITIAN

Metode di dalam penelitian mengenai Analisis Potensi Diri Anggota Ekstrakurikuler Paskibra di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, menurut Jaya (2021:110) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara menyeluruh terhadap suatu obyek. Kemudian hasil penelitian dijelaskan dalam bentuk kata-kata yang diperoleh melalui data valid. Sebab, penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada Generalisasi. Desain penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif karena untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih. Sifat penelitian ini independen, yaitu tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain. Subjek penelitian yaitu 1 pelatih dan beberapa anggota ekstrakurikuler paskibra di SDN Kebonjati. Subjek ini dipilih oleh penulis karena merupakan subjek dalam penelitian. Peneliti ini menggunakan instrumen berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur atau disebut dengan wawancara mendalam, hal ini berguna untuk memperoleh data yang dilakukan. Penulis mengadakan pertemuan dengan subjek penelitian untuk mendapatkan informasi melalui pengalaman topik yang akan diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Informasi berikut merupakan gambaran umum dari penelitian analisis potensi diri anggota ekstrakurikuler paskibra di sekolah dasar. Berdasarkan wawancara dengan pelatih paskibra di SDN Kebonjati bahwa ekstrakurikuler paskibra ini berdiri sejak Agustus 2023, sejak saat itu ekstrakurikuler paskibra hanya baru ada satu pasukan yang dimana hanya beranggotakan kelas 6. Setelah berjalannya ekstrakurikuler paskibra selama 4 bulan lamanya akhirnya ekstrakurikuler Paskibra di SDN Kebonjati menambah pasukan menjadi 2 pasukan yaitu pasukan senior yang anggotanya hanya kelas 6 dan pasukan junior dimana anggotanya ialah dari kelas 1 sampai kelas 5 pada Januari 2024. Diperkuat dengan dokumentasi yang di dapat oleh penulis dimana ekstrakurikuler paskibra SDN Kebonjati ini sering mengikuti *event*/perlombaan LKBB (Lomba Keterampilan Baris-Berbaris) di berbagai instansi dan tingkatan serta mendapatkan kejuaraan, dimana datanya sebagai berikut:

**Tabel 1. Kejuaraan LKBB (Lomba Keterampilan Baris Berbaris)**

Tingkatan	Kejuaraan	Instansi	Tanggal Pelaksanaan
SD/MI Nasional	Juara 3 Utama Juara 3 PBB Terbaik Juara 1 Pelatih Terbaik Juara 1 Best Dress Juara 1 Make Up	SMKN 1 Pertanian Sukaraja	4 November 2023

## R eslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 6 Nomor 11 (2024) 5100 – 5111 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

DOI: 10.47476/reslaj.v6i11.3830

SD/MI Se-Jawa Barat	Juara 3 BINA Juara 3 Variasi Formasi Juara 3 Pelatih	SMAN 1 Kota Sukabumi	23 Desember 2023
SD/MI Se-Jawa Barat	Juara 1 Utama Juara 1 PBB Juara 1 Harapan Juara Umum Juara Umum Global Juara 1 Variasi Formasi Juara 1 Pelatih Juara 1 Danton Juara 1 Best Dress Juara 1 Pasukan Terfavorit Juara 3 Pasukan Tervaforit Juara 1 Danton Terfavorit Juara 2 Danton Tervaforit Juara 1 Pelatih Tervaforit	Yayasan Nurul Islam	11 Mei 2024
SD/MI Se-Jawa Barat	Juara 1 Utama Juara 1 Umum Juara 1 PBB Juara 2 Variasi Formasi Juara 2 Danton Juara 1 Pelatih Terbaik Juara 2 Pelatih Terbaik Vafor Juara 1 Pelatih Tervaforit Juara 1 Best Dress	Universitas Muhammadiyah Sukabumi	22 Juni 2024



**Gambar 1. Kejuaraan LKBB (Lomba Keterampilan Baris-Berbaris) di MTS Yayasan Nurul Islam**

Data di atas diperoleh penulis dari hasil dokumentasi di SDN Kebonjati. Hal ini memperkuat bahwa adanya potensi diri siswa anggota ekstrakurikuler paskibra, itu semua bisa di dapat karena adanya proses latihan. Proses latihan paskibra di mulai

dengan perekrutan anggota paskibra dimana anggota nya hanya kelas 6, dimana anggota paskibra ini dipilih berdasarkan kemauan siswa dan kesiapan siswa. Anggota baru dikenalkan dengan dasar-dasar Paskibra, seperti disiplin, sikap badan, dan gerakan-gerakan sederhana. Latihan dilakukan secara rutin, biasanya rutinitasnya yaitu Senin-Sabtu dilaksanakan latihan sebelum pembelajaran dikelas dimulai yaitu di jam 05.30-06.30. Untuk hari sabtu, selain dilaksanakannya ekstrakurikuler di pagi hari tetapi juga di lanjut pada jam 09.00-13.00. Pelatih menekankan pentingnya semangat, kekompakan, dan menghargai tim. Anggota diajarkan formasi dan gerakan koreografi yang sederhana sesuai dengan kemampuan anak-anak SD. Latihan dilakukan secara bertahap, dari gerakan individu hingga gerakan kelompok. Pelatih menekankan kekompakan, ketepatan waktu, dan kerja sama tim.

Selanjutnya, Menjelang penampilan atau perlombaan, latihan difokuskan pada penyempurnaan formasi, gerakan, dan koreografi yang telah dipelajari. Dilakukan latihan gabungan dengan seluruh anggota tim. Pelatih memberikan evaluasi dan masukan untuk meningkatkan performa tim. Dalam hal ini di temukannya potensi diri siswa yang memiliki indikator potensi berpikir/kecerdasan intelektual yang memiliki aspek daya ingat dan kreativitas, lalu potensi emosi/kecerdasan emosional (EQ) yang memiliki aspek disiplin dan motivasi, selanjutnya ada potensi fisik yang memiliki aspek memelihara kondisi fisik secara optimal dan koordinasi dan terakhir ada potensi sosial yang memiliki aspek membangun kekompakan, sikap percaya diri, dan sikap bertanggung jawab.

## 1. Pengertian Potensi Diri

Potensi diri merupakan kemampuan, kekuatan, baik yang belum terwujud maupun yang telah terwujud, yang dimiliki seseorang, tetapi belum sepenuhnya terlihat atau dipergunakan secara maksimal. Ada beberapa jenis potensi diri, salah satunya adalah yang dikemukakan oleh Nashori (dalam Kurniawan, 2022:209), yakni diantaranya adalah Potensi Berpikir/Kecerdasan Intelektual (IQ); Potensi Emosi/Kecerdasan Emosional (EQ); Potensi Fisik; serta Potensi Sosial. Dalam hal ini penulis menemukan potensi diri siswa yang memiliki indikator potensi berpikir/kecerdasan intelektual yang memiliki aspek daya ingat dan kreativitas, lalu potensi emosi/kecerdasan emosional (EQ) yang memiliki aspek disiplin dan motivasi, selanjutnya ada potensi fisik yang memiliki aspek memelihara kondisi fisik secara optimal dan koordinasi dan terakhir ada potensi sosial yang memiliki aspek membangun kekompakan, sikap percaya diri, dan sikap bertanggung jawab.

## 2. Jenis-Jenis Potensi Diri

Adapun jenis-jenis potensi diri dan aspek yang diamati penulis pada penelitian ini ialah:

### 1) Potensi Berpikir/Kecerdasan Intelektual

Potensi berpikir adalah kemampuan seseorang untuk memproses data, memeriksa keadaan, menghasilkan ide baru, dan menyelesaikan

masalah dengan cara yang kreatif dan efektif. Ini mencakup kemampuan kognitif seseorang, seperti kemampuan untuk berpikir, imajinasi, dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Kecerdasan intelektual adalah semua kemampuan otak seseorang untuk memproses data, belajar dari pengalaman, memecahkan masalah, dan beradaptasi dengan lingkungan baru. Faktor-faktor ini termasuk kreativitas, kecepatan pemrosesan data, daya ingat, dan kemampuan berpikir kritis. Irma (dalam Ratnasari, Supardi, & Nasrul, 2020: 100) mengatakan bahwa ada banyak definisi untuk "kecerdasan yang dijelaskan melalui berbagai kasus termasuk kreativitas, kepribadian, watak, pengetahuan, atau kebijaksanaan." Penulis melihat kemampuan berpikir ekstrakurikuler Paskibra dalam dua hal: daya ingat dan kreativitas.

Daya ingat dalam Paskibra adalah kemampuan untuk menerima, mengingat dan melakukan urutan gerakan dalam sebuah koreografi dan rangkaian formasi pada saat tampil pada perlombaan supaya menampilkan penampilan yang maksimal dan presisi. Sejalan dengan pendapat Apriliantika, dkk (2019:54) mengatakan bahwa daya ingat atau ingatan merupakan kemampuan untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kembali pengertian-pengertian atau tanggapan-tanggapan. Daya ingat yang baik memastikan bahwa setiap anggota paskibra dapat menjalankan tugasnya dengan tepat dan menjaga kehormatan dan kelancaran pada *event*/perlombaan.

Kreativitas adalah aspek yang perlu tumbuh pada paskibra, yaitu pengembangan variasi formasi yang menarik. Mengembangkan kreativitas sejak dini, anggota Paskibra tidak hanya belajar disiplin, dan membuat kreatif, berimajinasi, dan mengekspresikan diri melalui gerakan dan seni. Supriani (dalam Surya dkk, 2023:10) menyatakan kreativitas merupakan kecerdikan dari fikiran yang berdaya untuk menghasilkan sebuah hasil yang baik. Kreativitas tidak hanya membuat Paskibra lebih menarik dan dinamis, dan berkontribusi pada pengembangan pribadi anggotanya. Adapun kreativitas anggota paskibra SDN Kebonjati, yaitu koreografi dan formasi yang bagus seperti tema, kostum dan properti yang dilengkapi aksesoris, yang mendukung Paskibra SDN Kebonjati bisa mendapatkan juara variasi formasi.



**Gambar 2. Variasi Formasi Paskibra SDN Kebonjati**

2) Potensi Emosi/Kecerdasan Emosional (EQ)

Kecerdasan emosional adalah cara untuk memotivasi diri sendiri. Ini memungkinkan mereka untuk mengontrol suasana hati mereka dan mengatur cara mereka berpikir supaya mereka tidak merasa stres. Kecerdasan emosional juga membantu dalam disiplin, dan orang yang cerdas emosional cenderung mampu mengatur emosi dan motivasinya dengan lebih baik untuk fokus pada tujuan jangka panjang. Ini juga membantu mengatasi gangguan dan menjaga fokus pada tindakan yang mendukung pada tujuan. Oleh karena itu, pengembangan kecerdasan emosional membantu seseorang mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan. Ini sesuai dengan pendapat Handayani & Septhiani (2021:1353), yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengelola emosinya dengan cerdas dan mengolahnya melalui keterampilan sosial, keterampilan sosial, kesadaran diri, pengendalian diri, dan empati. Ada beberapa aspek yang penulis amati pada kegiatan ekstrakurikuler Paskibra di SDN Kebonjati yaitu disiplin dan motivasi.

Salah satu komponen yang sangat penting adalah disiplin, yang memberikan kemampuan Paskibra untuk beroperasi dengan baik. Sikap disiplin waktu, pakaian, gerakan, sikap latihan, perintah pelatih, dan aturan yang berlaku diterapkan oleh anggota Paskibra SDN Kebonjati. Dengan cara ini, Paskibra tampak lebih kompak dan tertib. Ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nikmah & Suyanto, (2024:422) yang menyatakan bahwa disiplin mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengontrol aturan yang datang dari luar atau yang ditetapkan sendiri. Oleh karena itu, kedisiplinan dapat didefinisikan sebagai bentuk kepatuhan seseorang terhadap peraturan yang berlaku dengan tujuan untuk melatih diri sendiri untuk menjadi orang yang selalu tertib.

Salah satu faktor yang mendorong anggota Paskibra di SDN Kebonjati adalah motivasi. Pasukan senior menjadi inspirasi bagi pasukan junior karena mereka dibentuk lebih awal dan sering mengikuti perlombaan dan memenangkan kejuaraan. Akibatnya, pasukan junior tertarik untuk mengikuti atau meneruskan pengembangan Paskibra. Selain itu, paskibra di SDN Kebonjati menjadi sumber inspirasi bagi siswa yang bercita-cita untuk menjadi anggota kepolisian atau TNI karena siswa sudah mahir dalam gerak dasar paskibra. Selain itu, paskibra ini dapat menjadi motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah melalui prestasi. Adanya motivasi berprestasi yang tinggi, menurut Mubarak dkk., (2020:92), akan mendorong siswa untuk menguasai tugasnya, mencapai hasil maksimal, mengatasi hambatan, melakukan kinerja yang lebih baik setiap hari, dan memiliki keyakinan pada kemampuan mereka. Motivasi berprestasi adalah keinginan untuk mencapai kesuksesan dalam kompetisi tertentu. Jadi, setiap perlombaan atau acara yang diadakan di berbagai instansi dan tingkatan, Paskibra SDN Kebonjati biasanya mendapat beberapa kejuaraan.

### 3) Potensi Fisik

Kecerdasan jasmani/fisik mengacu pada kemampuan seseorang dalam memahami, mengembangkan, dan memelihara kondisi fisik secara optimal. Ini mencakup aspek-aspek seperti kekuatan, daya tahan, fleksibilitas, koordinasi, keseimbangan, dan postur tubuh yang baik. Selain itu, kecerdasan fisik juga mencakup pemahaman pentingnya makan sehat, istirahat yang cukup, dan aktivitas fisik yang teratur untuk kesehatan fisik secara keseluruhan. Hal ini selaras dengan pendapat Insaini, dkk (2022: 267) menyatakan bahwa kecerdasan fisik adalah kemampuan mengendalikan gerak setiap bagian tubuh, cepat berkomunikasi dengan bahasa tubuh tergantung apa yang ingin disampaikan, menjaga kebugaran dan kesehatan, serta meniru gerak tubuh kemampuan menciptakan gerakan tubuh yang dapat dilakukan. Mempelajari atau menguasai gerakan tubuh cepat, olahraga, atau menari. Ada beberapa aspek yang penulis amati pada kegiatan ekstrakurikuler Paskibra di SDN Kebonjati yang selaras dengan pendapat di atas yaitu memelihara kondisi fisik secara optimal dan koordinasi.

Memelihara kondisi fisik secara optimal juga salah satu aspek yang perlu pada Paskibra. Anggota Paskibra SDN Kebonjati memelihara kondisi fisik dengan cara melakukan pemanasan dan peregangan sebelum latihan, menjaga pola hidup dengan makan makanan yang sehat, cukupi cairan tubuh dengan banyaknya minum air putih, tidur yang cukup dan lainnya. Hal ini agar kondisi fisik tetap stabil dan sehat pada saat latihan maupun pada saat perlombaan. Selaras dengan pendapat Arsil (dalam Putra & Julika, 2019:611) menyatakan bahwa kondisi fisik merupakan persiapan dasar yang paling dominan untuk dapat melakukan penampilan fisik secara maksimal. Ketika kondisi fisik

dipelihara secara optimal maka saat penampilan anggota Paskibra bisa tampil dengan maksimal dan gagah.

Koordinasi merupakan aspek yang diperlukan pada Paskibra, dimana koordinasi pada anggota Paskibra di SDN Kebonjati ini sangat baik, antara anggota dengan pelatih atau anggota dengan temannya atau pun juga dengan orang tua siswa bahkan dengan sekolah atau instansi lain koordinasi mereka sangat terjaga dengan baik dan berkomunikasi dengan efektif. Hal ini salah satu pendorong untuk anggota Paskibra SDN Kebonjati sering mendapatkan kejuaraan pada setiap perlombaan. Adapun definisi koordinasi menurut Saputra, dkk (2020:4) menyatakan bahwa koordinasi ialah suatu usaha yang sinkron/teratur untuk menyediakan jumlah dan waktu yang tepat, dan mengarahkan pelaksanaan untuk menghasilkan suatu tindakan yang seragam dan harmonis pada sasaran yang telah ditentukan. Serta suatu usaha kerja sama antar badan, instansi, unit dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu sedemikian rupa, sehingga saling mengisi, saling membantu dan saling melengkapi.

#### 4) Potensi Sosial

Potensi sosial adalah kemampuan individu atau kelompok untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan membangun hubungan yang positif dengan orang lain. Menurut Nadziroh & Thoyib, (2022: 77) Potensi sosial ditandai dengan jiwa kepemimpinan, membangun persatuan dan kerja sama, disiplin, kemampuan berbicara di depan umum, sikap percaya diri, dan sikap bertanggung jawab. Ada beberapa aspek yang penulis amati pada kegiatan ekstrakurikuler Paskibra di Kebonjati yang selaras dengan pendapat di atas yaitu membangun kekompakan, sikap percaya diri dan sikap bertanggung jawab.

Membangun kekompakan adalah salah satu aspek yang perlu dibangun atau diterapkan pada kegiatan Paskibra. Anggota Paskibra SDN Kebonjati membangun kekompakan dengan cara komunikasi yang bersifat komunikatif, pasukan lengkap pada saat latihan, menekankan kerja sama tim, komunikasi yang efektif, dan koordinasi yang presisi. Bahkan menurut Banwo (dalam Ramadhani, dkk 2021:74) mengatakan kekompakan kelompok mencerminkan tingkat komunikasi dan koneksi antar anggota kelompok dalam menciptakan tugas, komitmen, peran, kebanggaan kelompok, dan ketertarikan antarpribadi. Kolaborasi yang baik terjadi bila ada kerja sama, kepercayaan, dan persatuan dalam tim. Hal ini juga menjadi salah satu pendorong anggota Paskibra SDN Kebonjati sering mendapatkan kejuaraan pada setiap perlombaan, karena tim satu sama lain selalu menjaga kekompakan untuk meraih tujuan bersama.

Sikap percaya diri pada Paskibra perlu di tanamkan, aspek ini salah satu yang penting dalam diri anggota Paskibra. Anggota Paskibra SDN Kebonjati tumbuh sikap percaya diri pada saat mereka seringnya di

latih dan mengikuti beberapa perlombaan di berbagai instansi dan berbagai tingkatan, hal ini menumbuhkan bahkan menguatkan mereka untuk sering percaya diri. Menurut Lombu & Lase (2023:245) mengatakan kepercayaan diri adalah kemampuan dasar untuk dapat menentukan arah untuk tujuan hidupnya dan merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, berpikir secara positif, memiliki kemandirian dan kemampuan untuk memiliki kemandirian dan kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkannya. Sikap percaya diri bukan hanya penting bagi keberhasilan anggota Paskibra SDN Kebonjati dalam tugas-tugasnya, tetapi juga dengan sikap percaya diri ini juga dapat berdampak positif pada pengembangan diri mereka secara keseluruhan.

Sikap tanggung jawab juga menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam diri anggota paskibra, anggota Paskibra SDN Kebonjati setelah mengikuti paskibra tumbuh sikap tanggung jawab satu sama lain. Contoh halnya dimana pasukan senior sangat bertanggung jawab untuk melatih pasukan junior sesuai dengan yang sudah di perintahkan pelatih, mereka juga harus bertanggung jawab dalam segala sikap disiplin dan penampilan. Menurut Syafitri (dalam Wulandari, dkk 2023:592) menyatakan tanggung jawab merupakan salah satu dari beberapa sikap yang menjadi nilai dalam pengembangan karakter. Tanggung jawab juga merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk memenuhi tugas dan kewajibannya. Dan sikap tanggung jawab juga salah satu sikap dalam menentukan pilihan dalam hidup dan kesediaan untuk menghadapi akibat dari pilihan tersebut. Aspek ini juga tidak kalah penting untuk anggota Paskibra, karena mereka dituntut untuk menjadi anggota yang selalu tepat waktu dalam latihan dan setiap kegiatan lomba, rapi dalam barisan, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Dengan tumbuhnya indikator dan beberapa aspek yang di amati penulis di atas itu merupakan salah satu pengaruh Paskibra SDN Kebonjati ini selalu mendapatkan kejuaraan setiap mengikuti perlombaan/*event* di berbagai instansi dan berbagai tingkatan. Selain siswa siswinya yang antusias akan hal tersebut, mereka juga dapat dorongan dari orang tua, sekolah dan pelatih yang konsisten setiap latihan. Sehingga hal tersebut membuat Paskibra di SDN Kebonjati selalu memborong piala-piala dan penghargaan tiap perlombaan.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas adapun kesimpulan dari analisis potensi diri anggota ekstrakurikuler paskibra ialah. Tumbuhnya beberapa potensi diri pada siswa di antaranya potensi berpikir yang di dorong dengan aspek daya ingat yang kuat dan perkembangan kreativitas yang baik, potensi emosi yang di dorong dengan aspek kedisiplinan dan motivasi yang tinggi, potensi fisik yang di dorong

dengan pemeliharaan kondisi fisik secara optimal dengan berbagai menjaga pola hidup dan makanan serta koordinasi yang baik dan berkomunikasi dengan efektif, adapun yang terakhir ialah potensi sosial yang di dorong dengan aspek kekompakan dalam kegiatan paskibra, kepercayaan diri yang penuh karena sering berlatih dan tampil serta sikap tanggung jawab yang tumbuh menjadikan anggota SDN Kebonjati bertanggung dalam sikap dan perilaku untuk memenuhi tugas dan kewajibannya. Hal tersebut menjadi jawaban pada penelitian penulis yang dimana penulis tertarik mengapa Paskibra SDN Kebonjati selalu menjuarai perlombaan setiap ada *event*. Karena anggota Paskibra di berikan pelatihan yang maksimal melalui beberapa aspek tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Apriliantika, D., Ahied, M., & Rosidi, I. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Advance Organizer Dengan Bantuan Mind Mapping Terhadap Motivasi Dan Daya Ingat Siswa. *Natural Science Education Research (NSER)*, 2(1), 48-58.
- Bangun, S. Y. (2019). Peran Pelatih Olahraga Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Olahraga Pada Peserta Didik. *Jurnal Prestasi*, 2(4), 29-37.
- Handayani, D., & Septhiani, S. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Aspek Kesadaran Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1352-1358.
- Isnaini, N., Walad, M., & Muratama, M. S. (2022). Peran Shalat Duha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa MA NW Anajni. *Nahdlatain: Jurnal Kependidikan dan Pemikiran Islam*, 1(2), 259-274.
- Kartianti, S. (2021). Pelatihan Mengenal Potensi Diri Dan Kualitas Pribadi Bagi Siswa Smk. *Jurnal Hirono*, 1(1), 33-38.
- Kurniawan, M. Z. (2022). Kenali dan Temukan Potensi dalam Diri: Penerapan Proses Pengenalan Potensi Diri pada Mahasiswa. *Jurnal Karya untuk Masyarakat (JKuM)*, 3(2), 207-217.
- Lombu, D., & Lase, F. (2023). Membangun Rasa Percaya Diri Individu Dalam Komunikasi Interpersonal. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 241-251.
- Mubarok, A. A., Pratitis, N. T., & Efendy, M. (2020). Hubungan antara Percaya Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Ekstrakurikuler Paskibra di Surabaya. *SUKMA: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(2), 90-104
- Nadziroh, I. F., & Thoyib, M. (2022). Manajemen Kesiswaan dalam Peningkatan Potensi Diri Siswa Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (Studi Kasus Di SMP Negeri 5 Ponorogo). *Edumanagerial*, 1(1), 61-79.
- Nikmah, M., & Suyanto, T. (2019). Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Dan Disiplin Anggota Melalui Pembinaan Kegiatan

## **Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal**

**Volume 6 Nomor 11 (2024) 5100 – 5111 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691  
DOI: 10.47476/reslaj.v6i11.3830**

Ekstrakurikuler Paskibra Di Smpn 2 Gedangan Sidoarjo. Kajian Moral dan Kewarganegaraan, 7(2).

Putra, J. (2019). Tinjauan Kondisi Fisik Atlet Bolavoli. *Jurnal Patriot*, 1(2), 609-619.

Ramadhani, A. E., Septia, A. Y., Wijayanti, R., & Septianingtias, A. (2021). Pengelolaan Diri Sebagai Upaya Membangun Kerja Sama Dalam Pertukaran Pelajar di Perguruan Tinggi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(1), 71-84.

Ratnasari, S. L., Supardi, S., & Nasrul, H. W. (2020). Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Linguistik Terhadap Kinerja Karyawan. *Journal of Applied Business Administration*, 4(2), 98-107.

Saputra, W. E. (2020). Pengaruh Pengorganisasian Dan Koordinasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kementerian Agama Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 4(02), 464685.

Surya, C. M., Momon, M., & Athiroh, W. S. (2023). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Finger Painting. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 9-14.

Wulandari, C. E., Haq, A. Z., & Milenia, B. F. (2023). Upaya Sekolah dalam Pembentukan Sikap Tanggung Jawab melalui Penugasan di MA Darul Islah, Lampung. *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor*, 1, 588-598.